****

**DI SMK : ………………**

 **ALAMT SMK : ………………**

 **NAMA KS :……………….**

**DESAIN IMPLEMENTASI**

**PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

 **DAN BUDAYA KERJA**

**TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**Di SMK : SMKS Muhammadiyah Bungoro**

**Alamat SMK : Jl. P. Biringkassi No. 10 A,**

 **Kel. Samalewa, Kec. Bungoro,**

 **Kab. Pangkajene Kepulauan,**

 **Prov. Sulawesi Selatan**

**Nama Tim : 1. Abdul Malik, S.Pd**

 **2. Muh. Yunus, S.Pd.I**

 **3. Saenuddin, S.Pd**

 **4. Sumarlin. H, S.Pd**

 **5. Muhamad Nasir, S.Pd.I**

 **6. Adyatmal, S.Pd**

 **7. Hamzah, S.Pd**

 **8. Aminuddin, S.Pd**

 **9. Mariama, S.Pd**

 **10. Jumriani, S.Pd**

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi**

**Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan**

**Tahun 2021**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

SMK PK merupakan salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) Kemendikbud pada tahun 2021 ini. Program ini lahir sebagai upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja. Tentunya, pencapaian tersebut harus diperkuat dengan adanya kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), plus hadirnya pemerintah daerah setempat beserta perguruan tinggi vokasi sebagai pendamping.

Selain itu, melalui program SMK PK ini juga diharapkan dapat menjadi sekolah rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja sekolah di sekitarnya agar semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun industri. “SMK PK termasuk dalam salah satu program unggulan. Ini akan menjadi ‘Merdeka Belajar’ yang ke-8. Proses penyiapan pun sangat detail karena menyangkut 1,5 juta lulusan SMK di Indonesia, baik yang bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi maupun wirausaha, yang semuanya harus ‘link and match’ dengan dunia usaha dan indutri,” terang Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto.

SMK PK sendiri diketahui merupakan kelanjutan dari program sebelumnya, yakni SMK Center of Excellence (CoE) dan Revitalisasi SMK. “Satu aspek yang belum selesai adalah kampus pendamping.

Hadirnya SMK PK pada 2021 tak terlepas dari penguatan program SMK sebelumnya, yakni Revitalisasi SMK dan SMK CoE. Program Revitalisasi Sekolah lahir melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan program SMK CoE dirilis pada Juli 2020.

Revitalisasi SMK berfokus pada insentif bantuan fisik bagi SMK melalui lima sektor prioritas, yakni maritim, pariwisata, pertanian, industri kreatif, dan teknologi, dengan melibatkan pemerintah daerah setempat. Sedangkan SMK CoE berfokus pada pengembangan SDM SMK untuk bisa mengimbas sekolah lain dengan insentif bantuan fisik dan non-fisik.

Program SMK CoE yang menyertakan pelatihan kepala sekolah dan guru kejuruan ini memiliki 4 sektor prioritas utama, yakni pemesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, *hospitality*, *care services*, serta prioritas lain (kerja sama luar negeri). Selain harus berkoordinasi dengan pemerintah daerah juga, kemampuan SDM (kapasitas kepala sekolah dan guru yang bersertifikat) turut menjadi salah satu kriteria seleksi pada program ini.

Adapun SMK PK yang bakal digulirkan tahun ini berfokus pada pengembangan SDM SMK dengan paradigma baru yang terintegrasi untuk bisa mengimbas ke sekolah lain dengan insentif bantuan fisik dan nonfisik. Selain itu, program ini juga menyertakan pelatihan kepala sekolah, guru kejuruan, kurikulum via pembelajaran dengan paradigma baru, serta digitalisasi sekolah.

Program ini memiliki empat sektor prioritas utama, yakni pemesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, *hospitality*, *care services*, serta prioritas lain (kerja sama luar negeri, KEK, maritim dan pertanian). Selain berkoordinasi dengan pemerintah daerah, program ini juga melibatkan perguruan tinggi vokasi sebagai pendamping.

Beberapa langkah yang bakal dilakukan pada program SMK PK, yakni akselerasi pelatihan *upskilling & reskilling* guru berbasis DUDI guna memastikan kompetensi guru kejuruan ditingkatkan sesuai standar DUDI serta berlatih kurikulum yang menekankan pada *soft skills* dan PBL, termasuk mengembangkan mapel bersama dengan DUDI.

Adapun pelatihan kepala sekolah bakal dilakukan mulai dari pembelajaran paradigma baru, penggunaan platform teknologi dan perencanaan berbasis refleksi diri sekolah, hingga pendampingan. Hal tersebut guna memastikan kepala sekolah agar dapat memimpin perubahan di sekolah, memiliki kemampuan dalam mengelola kerja sama dengan DUDI, serta mengembangkan dan mengelola *roadmap* pengembangan SMK PK.

Sementara itu pendampingan pengembangan ruang lingkup kerja sama dengan DUDI mencakup pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek/industri, *teaching factory*, pengajar dari DUDI, dan lain sebagainya. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana juga turut dilakukan untuk mendukung pembelajaran berbasis industri. (Diksi/Tan/AP)

1. **VISI MISI SEKOLAH**

VISI

* Menghasilkan manusia yang yang berkualitas profesional kompetitif, mandiri dan siap kerja serta memiliki keseimbangan imtaq dan iptek

MISI

* Meningkatkan iklim belajar yang kondusif dengan menjunjung nilai-nilai keimanan dan ketawaa
* Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga pendidik
* Meningkatkan kualitas pembelajaran
* Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha dan industry
1. **TUJUAN PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN BUDAYA KERJA (P5 BK)**
2. Menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke diri peserta didik melalui kegiatan proyek
3. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi.
4. **PRINSIP-PRINSIP P5BK**
5. Berpusat pada peserta didik :

Pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan, perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.

1. Holistik :

Setiap tema projek yang dijalankan dengan pendekatan lintas ilmu dan konten pengetahuan secara terpadu, dengan memperhatikan koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti murid, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

1. Konstektual :

Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks social budaya dan lingkungan, dunia kerja dan industri.

1. Eksploratif :

Bahan pembelajaran projek dikembangkan dengan semangat membuka ruang yang lebar, bagi proses inkiuri, dan pengembangan diri.

1. **ALUR P5BK**

**BAB II**

**PERENCANAAN P5BK di SMKS MUHAMMADIYAH BUNGORO**

1. **TEMA, DIMENSI, DAN ELEMEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi profil Pelajar pancasila terkait | Sub elemen profil pelajar pancasila | Target pencapaian diakhir fase E | Aktivitas terkait |
| Bernalar kritis | Mengidentifikasi jenis budaya lokal khususnya tari paduppa dan Ngaru’ | Secara kritis mengidentifikasi gagasan dan informasi yang terkait dengan budaya lokal khususnya tari paduppa dan Ngaru berasal dari Sulawesi selatan | 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10 |
| Menganalisis dan mengevaluasi penalaran  | Menganalisis makna gerakan dari tari padduppa danmenganalisis makna kata yang terkandung dalam Ngaru’ | 7, 10, 11 |
| Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri  | Memahami dan menguasai budaya lokal khususnya tari paduppa dan Ngaru’ | 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17 |
| Berkebhinekaan global | Mendalami budaya dan identitas budaya | Menganalisis sejarah budaya lokal khususnya tari paduppa dan Ngaru’ | 1, 2, 3, 6, 7 |
| Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta prakteknya | Memaparkan dan menceritakan serta mempraktikkan sejarah budaya lokal khususnya tari paduppa dan Ngaru’ | 6, 7 |
| Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya | Memahami pentingnya dan melestarikan budaya lokal khususnya tari paduppa dan Ngaru’ | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 |
| Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan. | Berinisiatif melestarikan dan mengenalkan budaya lokal khususnya tari paduppa dan Angngaru’ kepada masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya | 10, 11, 12, 13 |
| Kreatif  | Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan | Membuat kegiatan pentas seni tari paduppa dan Angngaru’  | 11, 12, 13 |

1. **SUB ELEMEN DAN ANTAR FASE BERNALAR KRITIS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Belum berkembang | Mulai berkembang | Berkembang sesuai harapan  | Sangat berkembang |
| Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan | Mengumpulkan, mengklarifikasi dan memilih informasi dari berbagai sumber serta mempelajari informasi dengan bimbingan orang dewasa | Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memperioritaskan beberapa gagasan tertentu | Secara kritis mengidentifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memperioritaskan gagasan yang relevan dari hasil klarifikasi dan analisis | Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memperioritaskan gagasan yang relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. Menghasilkan narasi berupa artikel/jumlah/karya ilmiah dari gagasan tersebut. |
| Menganalisis dan mengevaluasi penalaran  | Menjelaskan alasan yang relevan yang akurat dalam penyelesaian masalah dalam pengambilan keputusan  | Membuktikan penalaran dengan berbagai argument dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan | Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan  | Mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah melalui tahap uji coba, mendapat umpan balik dari berbagai ahli dan melakukan pengembangan terus menerus |
| Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri | Memberikan alas an dari hal yang dipikirkan serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri | Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda | Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan | Mejelaskan alas an disertai data factual dari berbagai sumber yang kredibel untuk mendukung pemikirannya sekaligus menganalisis dan menerima pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya, mengubah pemikirannya jika diperlukan. |

1. **PERKEMBANGAN SUB- ELEMEN ANTAR FASE BERKEBHINEKAAN GLOBAL**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Belum berkembang | Mulai berkembang | Berkembang sesuai harapan  | Sangat berkembang |
| Memahami budaya dan identitas budaya  | Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya disekitarnya serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya | Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks baik dalam skala lokal, regional dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa | menganalisis pengaruh keanggotaan lokal, regional dan nasional.dan global terhadap pembentukan identitas termasuk identitas dirinya.. mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa | menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya kemudian mengeksternalisasi kapasitas diri yang dimiliki sebagai upaya melestarikan budaya bangsa |
| Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya  | Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan dan praktik dari berbagai kelompok budaya | Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman kepercayaan dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial | Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman kepercayaan dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas | Menemukan sebab akikbat dari hasil analisis dinamika budaya yang kompleks dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas, kemudian menemukan pola berulang yang terjadi  |
| Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya | Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia | Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, social dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari hari | Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku | Mampu mengelola perbedaan secara konstruktif sehingga dapat beradaptasi ditengahperbedaan dan melakukan advokasi dalam rangka mewujudkan toleransi budaya multukultural |
| Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan  | Membandingkan beberapa tindakan dan praktek perbaikan lingkungan sekolah yang inklusif, adil dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat | Mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia serta dampak masalah tersebut terhadap system ekonomi social dan lingkungan serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip prinsip keadilan terjhadap manusia alam ataupun masyarakat. | Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah unmtuk mempromosikan keadilan dan keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia alam ataupun masyarakat | Berinisiatif melakukan berbagai tindakan strategi dalam jangka waktu panjang dan terukur berdasarkan identifikasi masalah dalam mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia alam ataupun masyarakat |

1. **PERKEMBANGAN SUB- ELEMEN ANTAR FASE KREATIF**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Belum berkembang | Mulai berkembang | Berkembang sesuai harapan  | Sangat berkembang |
| Memiliki keluwesan berpikir dalam mencaeri alternatif solusi permasalahan | Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan | Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan | Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi | Memodifikasi gagasann sesuai dengan perubahan situasi dan umpan balik yang diterima, kemudian melakukan siklus pengembangan eksperimen secara terus menerus |

1. **RELEVANSI PROJEK BAGI SEKOLAH DAN SEMUA GURU MATA PELAJARAN**

Statistik kebudayaan tahun 2017 mencatat bahwa jumlah kesenian yang akan punah mencapai angka 143, terdiri atas seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari, sastra dan kesenian lainnya. Di sisi lain, statistik kebudayaan tahun 2018 juga mencatat ada 34 bahasa daerah yang akan punah. Hal ini penting untuk jadi perhatian kita bersama karena beberapa ragam seni dan bahasa daerah merupakan hasil akumulasi pengetahuan lokal masyarakat Indonesia dalam jangka waktu yang panjang. Belum lagi ditambah beberapa budaya lokal tersebut mengandung makna mendalam untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan sumber daya lokal dengan mencerminkan relasi antar manusia, relasi manusia dengan Tuhan, dan relasi manusia dengan semesta. Nilai-nilai pengetahuan lokal yang terwujud dalam berbagai bentuk budaya lokal ini penting untuk terus digaungkan dan diwariskan pada generasi selanjutnya agar tetap lestari.

Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sebagai salah satu institusi budaya memiliki peran untuk ambil bagian dari upaya pelestarian budaya lokal yang kini keadaannya semakin terancam dari waktu ke waktu. Selain itu, sekolah yang dapat memberikan pengalaman akan keberagaman budaya yang dibutuhkan, diikuti dengan refleksi pada tahapannya akan membentuk masukan dan pengalaman positif dari keberagaman itu sendiri. Di mana hal ini akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengelola perbedaan secara konstruktif, beradaptasi dengan baik, membangun sinergi atas perbedaan sehingga sekolah dapat mendorong peserta didik lebih mudah dan siap menjadi bagian dari masyarakat global.

Bagaimanapun sekolah sebagai pusat pendidikan yang memberikan dorongan atau pengetahuan awal mengenai warisan budaya yang ada disekitar sekolah atauatau domisili dari sekolah tersebut, dan berdasarkan dari hal itu pula kami sebagai SMKS Muhammadiyah Bungoro yang telah terpilih sebagai sekolah Pusat Keunggulan diberikan tanggungjawab yang lebih demi melestarikan budaya yang ada di sekitar sekolah kami, salah satu sub warisan budaya lokal yang menjadi tema kami adalah berupa tarian khas sulawesi selatan yaitu Tari Pa’duppa dan proses penyambutan bagi raja atau pembangkit semangat keoada prajurit-prajurit pada saat akan berangkat berperang yaitu Anggaru, diman kedua warisan budaya ini harus dilestarikan demi menjaga kelestarian dan kesadaran peserta didik tentang makna gerakan dari tari “Pa’dduppa” dan makna dari kata dan gerakan “Anggaru” ini.

Salah satu hal yang dapat dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman mengenai makan gerakan dan makna kata dari dua kearifian lokal ini yaitu dengan melaksanakan observasi yang dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik kelas X sehingga pada saat kelas XI dan kekas XII peserta didik sudah dapat memahami dengan baik makna dari gerakan dan makna kata dari tari “Pa’duppa” dan “Anggaru” ini. Tidak hanya itu untuk lebih menfokuskan proses pembelajaran kedua kearifan lokal ini warga sekolah seperti pendidik dan warga sekolah lainnya, sekolah memasukkan kedua subtema kearifan lokal ini kedalam proses pembelajaran yang akan diterapkan oleh pendidik.

1. **CARA PENGGUNAAN PERANGKAT AJAR PROJEK**

*Gambar : Ngaru dan Tari Paduppa (Tarian Menjemput Tamu)*

*Sumber :* [*https://media.neliti.com/media/publications/340601-tradisi-angngaru-tubarani-gowa-dari-ritu-79050e7c.pdf*](https://media.neliti.com/media/publications/340601-tradisi-angngaru-tubarani-gowa-dari-ritu-79050e7c.pdf)

**Cara bermain :**

1. Bagi peserta didik di bagi menjadi 4 - 5 kelompok
2. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dimana 4 orang siswa bertindak sebagai penari padduppa (menjeput tamu) dan 1 siswa bertindak sebagai to barani (menghafalkan syair anggaru yang melambangkan sumpah setia seorang hamba kepada rajanya)
3. Empat orang siswa menari dalam bentuk lingkaran dibelakang siswa yang membacakan syair angngaru

Hal yang perlu di perhatikan :

1. Naskah angngaru disesuaikan dengan acara-acara yang sedang berlangsung, misalnya penjemputan tamu kepala daerah /orang-orang penting lainnya.
2. Penari harus menggunakan baju adat khas bugis /makassar seperti baju bodo sedangkan to barani harus menggunakan passapu atau ikat kepala khas kerajaan gowa.
3. Tim yang memainkan alat musik gendang khas makassar /bugis (ganrang pakanjara) harus mengikuti irama orang yang menari dan angngaru
4. **TIPS UNTUK GURU SEBELUM MEMULAI PROJEK**

**Tips:**

Jika peserta didik tidak tahu akan berbagai bentuk kearifan lokal, guru dapat memberikan beberapa contoh dari bahan bacaan di atas atau memperlihat video tentang angngaru dan tari tradisional paduppa untuk menambah wawasan peserta didik seperti link di bawah ini :

<https://www.youtube.com/watch?v=o1f62dsLTyE>

<https://www.youtube.com/watch?v=n0udbMRV7Y8>

1. **AKTIVITAS (PERSIAPAN, PELAKSANAAN, TUGAS MANDIRI)**
2. **Persiapan**

Guru membekali diri dengan pengetahuan akan deﬁnisi dan berbagai bentuk kearifan lokal dalam hal ini tentang angngaru dan tari tradisional paduppa.

1. **Pelaksanaan**
2. Guru mengawali projek dengan meminta peserta didik untuk menjelasakan tentang angngaru dan tari tradisional paduppa.
3. Setelah peserta didik selesai menulis, guru bersama dengan peserta didik membahas hasil tulisan peserta didik dan menanyakan jika ada peserta didik lain yang menuliskan hal serupa.
4. Guru menggali lebih dalam apakah peserta didik tahu arti dari angngaru dan tari tradisional paduppa dan makna dari kegiatan angngaru dan tari tradisional paduppa tersebut. Kemudian guru memberi pengantar bahwa kegiatan angngaru dan tari tradisional paduppa merupakan salah satu bentuk kearifan local yang di daerah sulawesi selatan.
5. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian dan bentuk kearifan lokal yang diketahui. Beberapa pertanyaan pemantik yang bisa dipakai:
	1. Apa yang terlintas di pikiranmu ketika mendengar kegiatan angngaru dan tari tradisional paduppa ?
	2. Menurutmu, apa itu angngaru dan tari tradisional paduppa ? Seperti apa bentuknya?
	3. Berasal dari daerah mana angngaru dan tari tradisional paduppa ?
6. **Tugas**

Peserta didik diminta untuk mencari tahu salah satu bentuk kearifan lokal yaitu “*angngaru*” dan “tari tradisional paduppa di Pulau sulawesi selatan dari berbagai sumber

1. **RUBRIK ASESMEN SUMATIF PROJEK**

Rubrik Asesmen Sumatif Projek

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Belum Berkembang** | **Mulai Berkembang** | **Berkembang Sesuai Harapan** | **Sangat Berkembang** |
| Kreatif | Peserta didik mempunyai satu ide yang dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada orang lain | Peserta didik mempunyai beberapa ide dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada orang lain | Peserta didik mempunyai banyak ide dan bisa mengembangkan satu ide dan melakukan usaha untuk mewujudkannya menjadi nyata | Peserta didik bisa mengembangkan ide yang berbeda sebagai terobosan dan mewujudkannya menjadi nyata |
| Berkebinekaan global | Peserta didik belum bisa menerima perbedaan pendapat psepenuhnya dari orang lain | Peserta didik dapat menyebutkan satu pemikiran/pendapat yang berbeda sebagai respon terhadap pemikiran orang lain | Peserta didik bisa menerima dan menyebutkan bebebrapa pemikiran/pendapat yang berbeda sebagai responsterhadap pemikiran orang lain | Peserta didik bisa menerima perbedaan pendapat dan menjelaskan pemikiran dengan detail sebagai respons terhadap pemikiran orang lain  |
| Bergotong royong | Peserta didik belum mampu melakukan arahan tugas dari rekan dalam kelompok | Peserta didik mempunyai peran dan melaksanakan tugas sesuai arahan rekan dalam menyelesaikan kegiatan | Peserta didik sudah mampu memilih peran dan melakukan tugas yang sudah didelegasikan dalam menyelesaikan kegiatan | Peserta didik dapat menceritakan pengalaman dan bisa menghadapi tantangan baru dalam menyelesaikan kegiatan |
| Mandiri | Peserta didik belum mampu memberikan konstribusi terhadapa pelaksanaan tugas kelompok | Peserta didik sudah memberikan beberapa konstribusi terhadap pelaksanaan tugas kelompok | Peserta didik telah banyak memberikan konstribusi terhadap pelaksanaan tugas kelompok | Peserta didik telah sepenuhnya memberikan konstribusi terhadap pelaksanaan tugas kelompok |

1. **REFLEKSI**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NAMA : | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju | Tidak Tahu |
| KELAS : |
| Melalui projek ini, aku semakin memahami budaya lokal yang ada di daerah kami |  |  |  |  |  |
| Melalui projek ini, saya sudah memahami makna gerakan dan makna kata dari “:Pa’dduppa dan “Anggaru” |  |  |  |  |  |
| Selama projek ini, saya telah menerapkan makna gerakan dan makna kata dari “Pa’ddupa dan “Anggaru”. |  |  |  |  |  |
| Aku lebih paham fungsi dari tari dari”Pa’dduppa dan prosesi “Anggaru” setalah mempelajarinya |  |  |  |  |  |
| Aku lebih paham sejarah dari tari dari”Pa’dduppa dan prosesi “Anggaru” setalah mempelajarinya |  |  |  |  |  |
| Hal yang sebelumnya yang ingin saya pelajari mengenai tari dari”Pa’dduppa dan prosesi “Anggaru” | Hal yang lebih lanjut yang ingin saya pelajari mengenai tari dari”Pa’dduppa dan prosesi “Anggaru” |
|  |  |

1. **REFERENSI**

<https://www.youtube.com/watch?v=o1f62dsLTyE>

<https://www.youtube.com/watch?v=n0udbMRV7Y8>

[*https://media.neliti.com/media/publications/340601-tradisi-angngaru-tubarani-gowa-dari-ritu-79050e7c.pdf*](https://media.neliti.com/media/publications/340601-tradisi-angngaru-tubarani-gowa-dari-ritu-79050e7c.pdf)

